

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

### **3.1.1 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan variabel lainnya dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan di proses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Berikut pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:86), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT Sapta Sari Bogaguna.

### **3.1.2 Metode Verifikatif**

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:91) yaitu “metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sapta Sari Bogaguna.

### **3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel ( $X_1$ ) yaitu Lingkungan Kerja, variabel ( $X_2$ ) yaitu Motivasi Kerja, variabel ( $Y$ ) yaitu Kepuasan Kerja dan variabel ( $Z$ ) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019:68).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ), Kerja ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Y$ ), Kinerja Karyawan ( $Z$ ) variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variable bebas), ( $X$ )

Yang menjadi variabel bebas/variabel independen dalam penelitian ini:

- a. Lingkungan Kerja sebagai variabel independen  $X_2$

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Mahmudah Enny, (2019)

b. Motivasi Kerja sebagai variabel independen X1

Menurut McClelland yang dialih bahasakan Malayu S.P Hasibuan (2020:230-231), menyatakan bahwa Motivasi Kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.

2. Variabel intervening (Y)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepuasan kerja. Menurut Menurut Robbins & Judge dalam Juniarti (2021:44) Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.

3. Variabel terikat (dependen), (Z)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Menurut Irham Fahmi (2016:12) dalam Januarti & Putri (2021:44) Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Operasionalisasi variabel dapat juga diartikan sebagai penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel

yang diteliti. Disamping itu, tujuan lainnya adalah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT Sapta Sari Bogaguna, terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, yang dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Kerja (X1) Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.  Mahmudah Enny, 2019:58	Lingkungan Kerja Fisik	a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan.	Tingkat lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan	Ordinal	1
		b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum	Tingkat lingkungan perantara atau lingkungan umum		2
	Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan kerja atasan dan bawahan	Tingkat hubungan kerja atasan dan bawahan	Ordinal	3
		b. Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat hubungan sesama rekan kerja		4

Variabel	Dimensi	Indikator	Lanjutan Tabel 3.1			
			Ukuran	Skala	No. Item	
Motivasi Kerja (X2) Motivasi Kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan  McClelland yang dialih bahasakan Malayu S.P Hasibuan (2020:230- 231)	Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas	Tingkat kemauan mengembangkan kreativitas	Ordinal	5	
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat untuk berprestasi karyawan tinggi		6	
		c. Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan menyukai tantangan		7	
	Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	8	
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati		9	
		c. Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat dorongan untuk bekerja sama		10	
	Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah didapat	Ordinal	11	
		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kemauan dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan		12	
		c. Selalu ingin memimpin dalam pekerjaan	Tingkat keinginan memimpin pekerjaan dan dorongan untuk menjadi pemimpin		13	
	Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.  Robbins & Judge dalam Januarti (2021:40)	Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	14
			b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki		15
			c. Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan agar lebih kreatif		16
			d. Kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar		17
Gaji/Upah		a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan		18	
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan		19	
		c. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif		20	

Variabel	Dimensi	Indikator	Lanjutan Tabel 3.1		
			Ukuran	Skala	No. Item
	Promosi	a. Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	21
		b. Kepuasan Promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja		22
	Pengawasan	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan	Ordinal	23
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan		24
		c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas pengawasan yang dilakukan oleh atasan		25
	Inisiatif	a. Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	26
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan		27
	Kinerja Karyawan(Z) Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.	Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal
b. Kemampuan			Tingkat kemampuan	29	
Kualitas Kerja		a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	30
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian		31
		c. Hasil kerja	B b Tingkat hasil kerja		32
Kerja sama		a. Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan Kerjasama	Ordinal	33
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan		34
Tanggung jawab		a. Hasil Kerjasama	Tingkat hasil Kerjasama	Ordinal	35
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat mengambil Keputusan		36
Irham Fahmi (2016:12) dalam Januarti (2021:44)		Inisiatif	a. Berfikir positif	Tingkat berfikir positif	Ordinal
	b. Mewujudkan kreatifitas		Tingkat mewujudkan kreatifitas	38	
	c. Pencapaian Prestasi		Tingkat pencapaian Prestasi	39	

Sumber: Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti (2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti

akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti Untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi umum pada penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT Sapta Sari Bogaguna dengan jumlah anggota populasi 55 Orang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019:81).

Penelitian ini populasinya adalah seluruh Karyawan PT Sapta Sari Bogaguna yang berjumlah 55 orang. Maka peneliti menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi dijadikan responden. Sensus atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100



orang penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

### **3.4 Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sugiono, (2019: 137). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Primer**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiono 2019: 137). Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan HRD PT Saptasari Bogaguna tentang masalah

yang diteliti yaitu mengenai masalah Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Karyawan pada PT Sapta Sari Bogaguna.

b. Kuisoner

Penyebaran data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuisoner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuisoner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Serta dampaknya pada Kinerja Karyawan PT Sapta Sari Bogaguna.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT Sapta Sari Bogaguna.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2019:125), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (moment product correlation, pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter item-total correlation.

Data dikatakan valid ketika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sedangkan ketika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari validitas sebuah item, bisa dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka factor tersebut merupakan construct yang kuat atau instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dalam mencari nilai korelasi rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefesien Korelasi

$n$  = Jumlah sample

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Jika data sudah valid maka pernyataan-pernyataan dari data tersebut melakukan uji realibilitas. Pada penelitian ini yang diuji yaitu Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Cara menguji reliabilitas penulis menggunakan metode Split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Jika r hitung > rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika r hitung < rtabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r^1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r^1$  = Realibilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$  = Jumlah varians butir

$\alpha^2$  = Varians total

### **3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis Verifikatif. Sedangkan untuk Uji hipotesis, penelitian ini melalui uji F dan Uji t.

#### **3.6.1 Metode Analisis**

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut sugiyono (2019:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk table. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.6.1.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:147) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel

atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan.
- b. Mengambil hasil jawaban kuisisioner responden.
- c. Mengelompokkan data responden.
- d. Data dari kuisisioner yang telah diisi responden, selanjutnya akan ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
- e. Jawaban setiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skala likert menurut Sugiyono (2019:134) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan

skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif Sangat Setuju dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Netral dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan skor 1. Maka jika dapat dilihat secara jelas pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

<b>Alternatif Jawab</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018: 94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian



terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\sum P \frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Di mana:

Skor minimum : 1

Skor maksimum : 5

Lebar skala  $= \frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

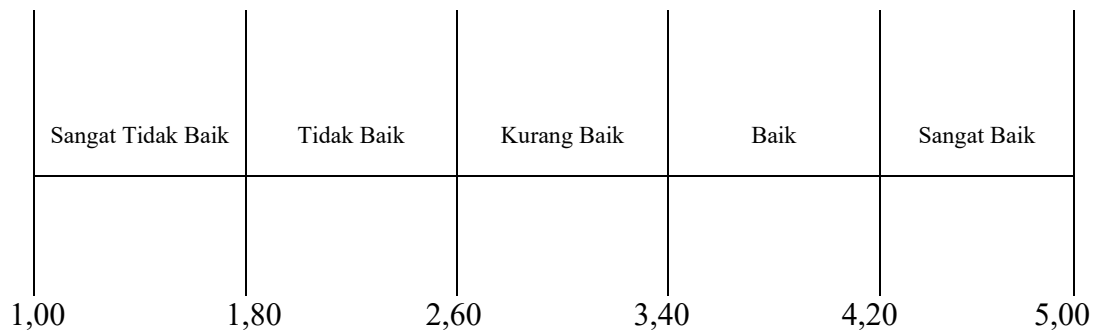
**Tabel 3. 3**

**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018: 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih Sugiyono (2019:54). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.1.2.1 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Method Of Succeshive Interval atau MSI merupakan metode mentransformasikan data dari skala ordinal menjadi skala internal berguna untuk memenuhi dari syarat analysis parametric dimana data yang disajikan penulis masih berbentuk skala ordinal yang perlu dinaikkan menjadi data berskala interval. Menurut (Sugiyono 2022:268) teknik transformasi data yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode MSI (Method Of Succeshive Interval).

Adapun Langkah-langkah yang perlu diketahui dalam menggunakan *Method Of Succeshive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density upper limit area}}{\text{under upperlimit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan :

<i>Scale Value</i> (SV)	= Nilai Skala
<i>Density of lower limit</i>	= kepadatan batas bawah
<i>Density of upper limit</i>	= kepadatan batas atas
<i>Area below upper limit</i>	= daerah dibawah batas atas
<i>Area below lower limit</i>	= daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

#### **3.6.1.2 Analisis Jalur (Path Analysis)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Menurut Juanim (2020: 56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_m$ .”

Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct and indirect effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

Menurut Sugiyono (2018:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel

intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah:

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a) Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual
- b) Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- c) Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d) Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (causal relationI), seperti pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan bukan sebab akibat (non-causal association), seperti komponen semu (spurious)

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a) Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.

- b) Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c) Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten
- d) Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e) Sebab – akibat dalam model hanya bersifat searah (one direction) tidak boleh bersifat timbal balik (reciprocal).

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel indenpenden dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening.

### **3.6.1.2.3 Asumsi - Asumsi Analisis Jalur**

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020: 61), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau serah.
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval.

#### 3.6.1.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

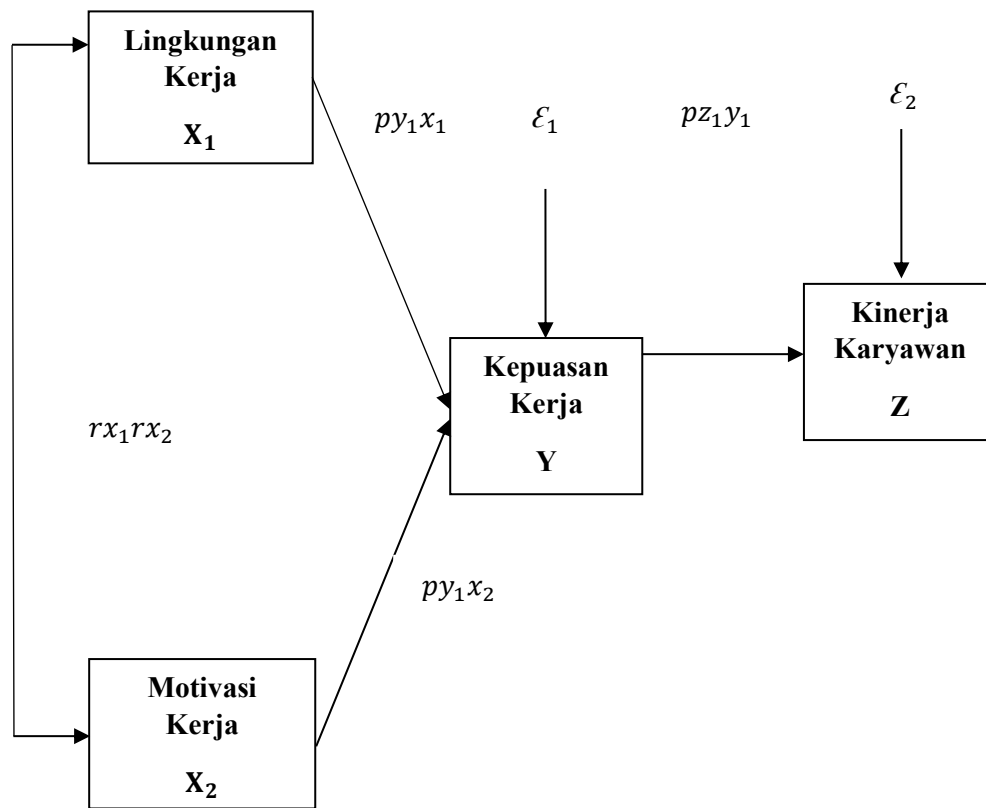
Teknik pengujian analisis jalur merupakan penulis mengaju pada pendapat menurut Juanim (2020:61) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57-58). Model path analysis dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. *Path Diagram* (Diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Motivasi Kerja (X1), Kompensasi (X2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Gambar 3.2 adalah model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  = Lingkungan Kerja

$X_2$  = Motivasi Kerja

$Y$  = Kepuasan Kerja

$Z$  = Kinerja Karyawan

$pz_1y_1$  = koefisien jalur Kepuasan kerja terhadap Kinerja Karyawan

$rx_1x_2$  = koefisien korelasi antara variabel independen

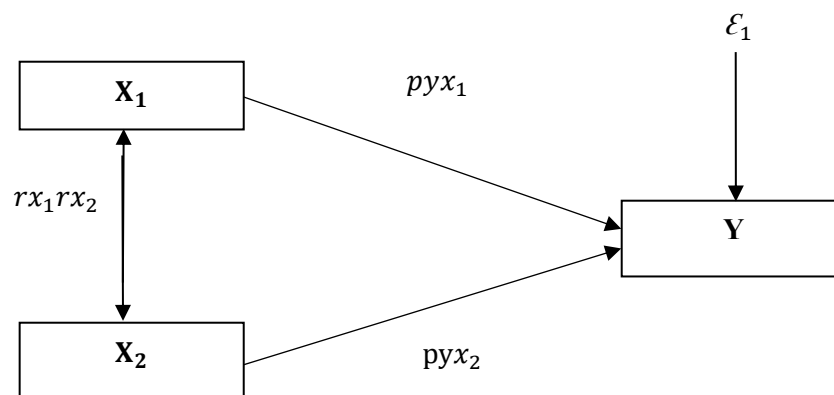
$\epsilon$  = Pengaruh faktor lain



Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana,  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen dan  $Y$  dan  $Z$  sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system (Juanim, 2020:59). Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur.

Substruktur I:

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



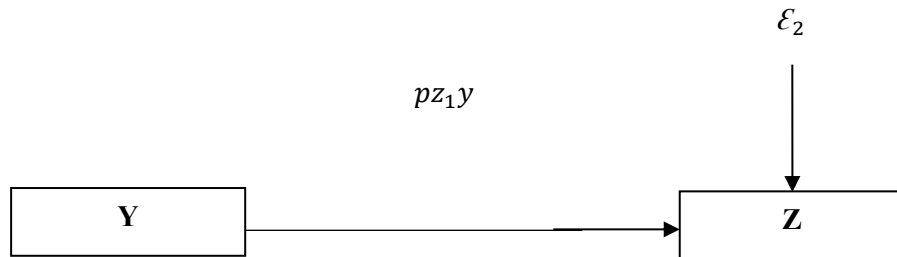
**Gambar 3.3**  
**Sub Struktur I : Diagram Jalur  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1}x_1 + \rho_{yx2}x_2 + \varepsilon_1$$

Substruktur II:

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. 4**  
**Sub Struktur II : Diagram Jalur Y Terhadap Z**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{Z1Y} + \epsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpamelalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, penagruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*intermediary*) Juanim (2020:62).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , dan  $Y$  terhadap  $Z$  atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut.

$$DE YX_1 : X_1 \rightarrow Y$$

$$DE YX_2 : X_2 \rightarrow Y$$

$$DE ZY : Y \rightarrow Z$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari  $X$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefesien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.1.2.5 Syarat-Syarat Analisis Jalur

Syarat menggunakan Analisis Jalur menurut Duryadi (2021:34) mengatakan bahwa ada beberapa syarat yaitu sebagai berikut:

1. Data metrik berskala interval 130
2. Terdapat minimal tiga variabel, variabel eksogen, variabel endogen, variabel mediasi/moderasi tergantung model yang dipilih
3. Ukuran sampel minimal 100
4. Pola hubungan antar variabel satu arah, tidak bolak balik

5. Hubungan antar variabel didasarkan pada teori yang sudah ada dan memiliki hubungan sebab akibat.

### 3.6.1.2.6 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah – langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx1}.x1 + \rho_{yx2}.x2 + \rho_y.\epsilon1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}.y + \epsilon2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan :

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b1x1 + b1x2 + \epsilon1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseleruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \dots \dots \dots \beta_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \dots \dots \dots \beta_{yxk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yxk}$  :  $R_{square}$

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus.

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### 4. Menghitung koefesien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus :

$$tk \frac{pk}{sepk} : dk = (n - k - 1)$$

#### 3.6.1.2.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel berbagi pengetahuan ( $X_1$ ) dan manajemen talenta ( $X_2$ ), sedangkan varibel endogen adalah kepuasan kerja ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JKreg = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dan Korelasi

Mencari JKreg dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKreg = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari  $\sum Y^2$  menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan nilai koefisien kolerasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$ , sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila R = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila R = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila R = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya kolerasi tak langsung antara kolerasi negative dan positif (+) menyatakan adanya kolerasi langsung atau kolerasi positif.

**Tabel 3. 4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2018:184)

### 3.6.1.2.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Z$ ) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Z$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial



Koefesien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefesien determinasi parsial adalah:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  : Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat di mana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd : 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:161), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis bersifat praduga pada permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Jadi, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jika hipotesis itu salah maka ditolak, sebaliknya jika itu benar maka akan diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statistics agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Z$ ) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

### 3.6.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini penulis mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis 1

→  $H_0 : \rho_{zyx} = 0$  → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya pada Kinerja Karyawan.

→  $H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$  → Artinya terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya pada Kinerja Karyawan.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k: n - k - 1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$ , diterima (signifikan)
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$ , ditolak (tidak signifikan).

### 3.6.2.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Karyawan melalui variabel intervening Kepuasan Kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil

pengolahan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut.

2. Hipotesis 2

→  $H_0 : \rho_{yx^1} = 0$  → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

→  $H_1 : \rho_{yx^1} \neq 0$  → Artinya terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

3. Hipotesis 3

→  $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$  → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

→  $H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$  → Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

4. Hipotesis 4

→  $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$  → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

→  $H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$  → Artinya terdapat pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

5. Hipotesis 5

→  $H_0 : \rho_{zy} = 0$  → Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

→  $H_a : \rho_{zy} \neq 0$  → Artinya terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k - 1)}{1 - R^2}}$$

Di mana:

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.  $H_a$  ditolak.

### 3.7 Rancangan Kuisisioner

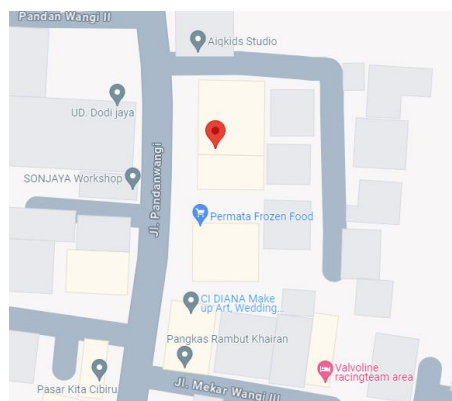
Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi penyantaan mengenai variabel soft skill, reward terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Sapta Sari Bogaguna, yang berlokasi di Jl. Pandan Wangi No. 20, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung 40625, Jawa Barat 40292. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 (bulan) meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.



**Gambar 3. 5 Lokasi PT Sapta Sari Bogaguna**

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/6atTF5Jd5w17iHaB7>